

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kosmetik**

Kosmetik telah dikenal manusia sejak berabad-abad lalu. Pemakaian kosmetik mulai mencuri perhatian sejak abad ke-19, karena selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industri kosmetik baru dimulai besar-besaran pada abad ke-20. Bahkan sekarang teknologi kosmetik dan obat dipadukan menjadi kosmetik medik (*cosmeceuticals*) (Tranggono dan Latifah, 2007).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Kemenkes RI, 2010). Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan mampu membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Latifah, 2007).

### 2.1.1 Persyaratan Kosmetik

Menurut Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.1745 Tahun 2003 tentang Kosmetik, disebutkan bahwa kosmetik yang diproduksi dan akan atau diedarkan harus memenuhi persyaratan berikut.

1. Menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan
2. Diproduksi dengan menggunakan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)
3. Terdaftar pada dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan

### 2.1.2 Penggolongan Kosmetik

Penggolongan kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI terbagi menjadi beberapa macam, yaitu berdasarkan penggolongan umum, penggolongan menurut sifat dan cara pembuatan, dan penggolongan berdasarkan kegunaan kosmetik bagi kulit.

#### 2.1.2.1 Penggolongan umum sediaan kosmetik

1. Preparat untuk bayi, misalnya bedak bayi, minyak bayi, dll
2. Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi, *bath capsule*, dll
3. Preparat untuk mata, misalnya maskara, *eyeshadow*, *eyeliner*, dll
4. Preparat wangi-wangiann, misalnya parfum
5. Preparat untuk rambut, misalnya shampoo, *conditioner*, dll
6. Preparat pewarna rambut, misalnya cat rambut
7. Preparat *make-up* (kecuali mata), misalnya bedak, *foundation*, dll
8. Preparat kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouthwashes*, dll
9. Preparat untuk kebersihan badan, misalnya deodorant, dll
10. Preparat kuku, misalnya cat kuku, pembersih cat kuku, dll

11. Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, dll
12. Preparat cukur, misalnya krim cukur
13. Preparat untuk suntan dan sunscreen, misalnya sunscreen foundation

#### 2.1.2.2 Penggolongan menurut sifat dan cara pembuatan, yaitu:

1. Kosmetik modern, diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern (termasuk antaranya adalah *cosmeceuticals*)
2. Kosmetik tradisional, terbagi menjadi 3, yaitu benar-benar tradisional (misalnya lulur), semi tradisional (sediaan dari bahan alam yang diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama), dan hanya namanya yang tradisional, (tanpa komponen yang benar-benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional)

#### 2.1.2.3 Penggolongan menurut kegunaannya bagi kulit

1. Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*)

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Termasuk di dalamnya seperti kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*) seperti *moisturizer cream*, kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream*, dan kosmetik untuk menipiskan atau mengampelas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream*

2. Kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*)

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi kekurangan pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confidence*) (Tranggono dan Latifah, 2007).

### 2.1.3 Kosmetik Dekoratif

Semua jenis kosmetik, mulai dari kosmetik pembersih, pelembab, pelindung, dekoratif, sampai pengobatan sesungguhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memelihara atau menambah kecantikan kulit (termasuk kuku, rambut, bibir, gigi) melalui pembersihan, pelembaban, dan sebagainya. Hal yang khas dari kosmetik dekoratif adalah kosmetik ini bertujuan untuk mengubah penampilan, yaitu agar tampak lebih cantik dan noda-noda atau kelainan pada kulit tertutupi (Tranggono dan Latifah, 2007).

Kosmetik dekoratif atau *make-up* merupakan jenis kosmetik yang bertujuan untuk menyembunyikan kekurangan pada kulit atau ingin memberikan penampilan yang lebih cantik, lebih menarik kepada dunia luar. Biasanya kosmetik dekoratif ditujukan untuk merias mata, bibir dan sekitar wajah lainnya (Retno, 2016). Kosmetik dekoratif dapat menimbulkan efek psikologis yang baik untuk kesehatan, yaitu timbulnya rasa percaya diri (*self confidence*). Kosmetik dekoratif tidak perlu menambah kesehatan kulit. Kosmetik ini dianggap memadai jika tidak merusak kulit atau seminimal mungkin menyebabkan kerusakan kulit (Tranggono dan Latifah, 2007).

Pada kosmetik dekoratif ini peran zat warna dan zat pewangi sangat besar. Persyaratan untuk kosmetik dekoratif adalah warna yang menarik, bau yang harum menyenangkan, tidak lengket, tidak menyebabkan kulit tampak berkilau dan tidak merusak atau mengganggu kulit, rambut, bibir, kuku dan lainnya (Tranggono dan Latifah, 2007). Beberapa contoh dari kosmetik dekoratif adalah bedak, maskara, lipstick, cat kuku, dan lain-lain.

## 2.2 Perona Pipi

Kosmetik dekoratif merupakan kosmetik yang bertujuan untuk mengubah penampilan agar tampak lebih cantik dan noda-noda atau kelainan pada kulit dapat tertutupi (Bindharawati *et al.*, 2016). Salah satu jenis kosmetik dekoratif adalah perona pipi. Perona pipi merupakan salah satu jenis kosmetik dekoratif yang memiliki warna cerah dan beraneka ragam. Jenis kosmetik ini tidak untuk menambah kesehatan kulit melainkan dianggap memadai jika tidak merusak kulit (Alifa, 2016). Perona pipi digunakan untuk memberikan kesan wajah yang sehat dan segar dan menambah dimensi pada wajah (Kusumawardani dan Sugimurwati, 2008).

Perona pipi merupakan sediaan kosmetik yang bertujuan untuk memberi warna pada pipi sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah, menambah warna sehingga tampak lebih cantik, lebih muda, lebih segar dan berdimensi (Alifa, 2016), serta menyelaraskan keseimbangan wajah antara riasan mata dan lipstik (Elsner & Maibach, 2000). Penggunaannya mampu mempertegas garis wajah dan menyempurnakan bentuk wajah yang kurang sempurna. Oleh karena itu pembubuhan perona pipi pada setiap wajah berlainan. Misalnya, pada wajah panjang, perona pipi dibuat mendatar mengarah ke tengah telinga. Sedangkan pada wajah yang bulat, perona pipi disapukan samar dari tulang pipi mengarah ke atas telinga (Kusumawardani dan Sugimurwati, 2014). Pilihlah perona pipi yang sesuai dengan warna kulit (Adnan, 2009).



**Gambar 2.1 Aneka warna perona pipi (Sumber: Intan, 2016)**

Jika memiliki warna kulit putih dan terang, gunakan warna pastel seperti *pink* pucat, *pink* kekuningan (*pastel peach*) hingga *pink beige*. Jika memiliki kulit berwarna sedang, bisa memilih warna yang sedikit lebih gelap seperti *rose*, *pink* semu kecoklatan atau *orange* kecoklatan. Jika memiliki kulit sawo matang dan gelap bisa memilih warna ungu, *orange* kecoklatan, *terraacotta* (merah bata), *burgundy* (merah anggur), coklat kemerahan, tembaga, atau *pink* tua (Kusumawardani dan Sugimurwati, 2014). Jika perona pipi yang dipakai terlalu banyak, tambahkan bedak dengan warna natural diatas perona pipi untuk menetralkannya (Souisa, 2011).

Perona pipi terbagi dalam beberapa jenis, yang tentunya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Secara umum, bentuk sediaan perona pipi terdiri dari 6 jenis yaitu *compact*, krim, *balls*, gel, cair, dan *cushion* (Naviri, 2011; Latifaha, 2016).

### 2.2.1 Compact



**Gambar 2.2 Perona pipi compact (Sumber: Latifaha, 2016)**

Perona pipi jenis ini paling umum ditemukan di pasaran. Terdiri dari serbuk yang dipadatkan, seperti bedak padat. Partikelnya sangat padat sehingga hasil warnanya pun intensif atau tampak sangat nyata. Perona pipi *compact* biasanya dikemas dalam kemasan yang disertai cermin dan kuas kecil. Jenis perona pipi padat ini digunakan setelah menggunakan alas bedak dan bedak. Hal ini disebabkan partikel serbuk perona pipi jenis ini lebih dapat menempel pada serbuk lainnya, semisal serbuk bedak. Memiliki paling banyak varian warna daripada jenis perona pipi yang lain dengan hasil akhir *matte* atau *shimmer* (Naviri, 2011). Perona pipi jenis ini juga dapat digunakan apabila ingin memperbaiki bentuk wajah dengan teknik *shading*, cukup dengan menggunakan perona pipi dengan warna dua hingga tiga tingkat lebih gelap dari warna kulit (Souisa, 2011). Kelebihan dari perona pipi jenis ini adalah pengguna dapat mengontrol intensitas warna yang diinginkan. Selain itu, perona pipi tidak merusak atau menggeser alas bedak. Cocok untuk digunakan pemula karena mudah digunakan. Sesuai untuk semua jenis kulit, terutama kulit berminyak karena tidak akan terlihat menggumpal dan *patchy*. Kekurangan dari perona pipi jenis ini adalah harus menggunakan aplikator untuk menggunakan produk ini (Tya, 2016).

### 2.2.2 Krim



**Gambar 2.3 Perona Pipi Krim (Sumber: Latifaha, 2016)**

Perona pipi jenis ini memiliki konsistensi yang lebih padat daripada krim pelembab. Memiliki formula yang beragam, mulai dari yang menghasilkan warna solid hingga warna yang ringan. Perona pipi jenis krim memiliki tekstur dan wujud yang cenderung basah, oleh sebab itu penggunaannya dianjurkan menggunakan jari. Pemakaiannya digunakan setelah menggunakan alas bedak dan sebelum bedak. Perona pipi krim cocok untuk kulit kering karena dapat membantu melembabkan wajah dengan hasil akhir yang *dewy* pada kulit (Naviri, 2011). Kekurangan dari perona pipi jenis ini adalah tidak cocok untuk kulit berminyak, karena akan menambah kilap di wajah. Pengaplikasian yang tidak tepat juga bisa membuat kerut atau noda jerawat di pipi terlihat lebih jelas. Selain itu, perona pipi jenis krim dapat menggeser warna alas bedak (Tya, 2016).



### 2.2.3 Balls



**Gambar 2.4 Perona Pipi Ball (sumber: Latifaha, 2016)**

Perona pipi jenis ini cukup unik karena dikemas dalam bentuk bulatan-bulatan kecil. Cara penggunaannya cukup mudah, yaitu dengan memutar kuas beberapa kali diatas bulatan-bulatan tersebut sehingga partikel warna menempel pada bulu kuas. Setelah itu, perona pipi dapat diulaskan ke pipi, seperti penggunaan perona pipi jenis *compact*. Perona pipi jenis ini sesuai untuk semua jenis kulit, terutama kulit berminyak (Naviri, 2011).

### 2.2.4 Gel



**Gambar 2.5 Perona Pipi Gel (Sumber: Paat, 2017)**

Perona pipi gel menghasilkan tampilan perona pipi yang tidak terlalu nyata. Teksturnya transparan sehingga menghasilkan ulasan perona pipi yang samar. Biasanya dikemas dalam wadah *tube*. Teksturnya yang basah sehingga lebih baik jika dipoleskan menggunakan jari tangan, sama seperti pemakaian perona pipi jenis krim. Pemakaiannya digunakan setelah memakai alas bedak dan sebelum bedak.

Perona pipi jenis ini sesuai pada jenis kulit kering (Naviri, 2011). Kelebihan dari perona pipi gel adalah warnanya sangat lembut, sehingga cocok digunakan sehari-hari tanpa terlihat berlebihan. Kekurangannya, perona pipi gel tidak cocok untuk kulit berminyak karena akan membuat kulit wajah semakin mengkilap, dan tidak cocok untuk kulit yang berjerawat karena warnanya akan *patchy*. Selain itu perona pipi gel mudah hilang apalagi jika terkena keringat (Tya, 2016).

#### 2.2.5 Cair



**Gambar 2.6 Perona Pipi Cair (sumber: Latifaha, 2016)**

Memiliki tekstur yang cair seperti tinta, perona pipi jenis ini mampu memberikan warna yang alami dan melekat baik pada kulit. Umumnya, perona pipi cair dikemas dalam wadah botol kecil dengan aplikator berbentuk kuas, namun ada beberapa perona pipi cair dengan ujung *pointy*, jadi cukup dituangkan pada jari tangan untuk pengaplikasiannya (Tya, 2016). Hal ini disebabkan perona pipi jenis cair bersifat multifungsi, yaitu dapat digunakan sebagai lipstik, perona pipi, dan eyeshadow (Latifaha, 2016). Kelebihan dari perona pipi jenis ini adalah warna yang lebih tahan lama, hasil terlihat alami, dan cocok untuk jenis kulit berminyak maupun kombinasi karena perona pipi cair menyatu dengan kulit dan tidak akan terlihat *patchy*. Kekurangannya yaitu jika pemakaiannya tidak tepat maka akan menyebabkan munculnya lipatan atau kerutan atau pecah-pecah pada alas bedak. Selain itu, warna perona pipi cair yang pekat dapat menjadi bumerang pada pemula

karena jika menggunakan terlalu banyak produk, hasilnya akan terlihat menor atau berlebihan (Tya, 2016).

### 2.2.6 Cushion



**Gambar 2.7 Perona Pipi Cushion (Sumber: Latifaha, 2016)**

Perona pipi jenis *cushion* merupakan salah satu inovasi bentuk kosmetik yang berasal dari Korea Selatan (Latifaha, 2016). Menurut Ian Rush dalam Syuri (2018), *cushion* dinilai lebih praktis, karena bentuknya *compact* yang berupa spons mengandung produk cair dengan dilengkapi aplikator berupa puff yang terbuat dari bahan *polyurethane rubycel* sehingga tidak menyerap produk secara berlebihan dan pada saat diaplikasikan mampu memberikan kesan natural. Pemakaiannya digunakan setelah menggunakan alas bedak dan sebelum memakai bedak. Cara menggunakannya yaitu dengan cara menekan aplikator pada *puff* yang berisi sediaan lalu di tepuk-tepuk pada pipi hingga menghasilkan warna yang diinginkan. Perona pipi *cushion* harus di set menggunakan bedak karena jika tidak, warna dari perona pipi akan geser dan hilang (Annisa, 2016).

Menurut Draelos (2000), konsumen lebih menyukai perona pipi bentuk *compact powder*, sebab selain mudah diaplikasikan pada pipi, warna perona pipi dapat melekat dengan baik pada berbagai jenis kulit sehingga tahan lama saat digunakan. Dalam ANNEX II (2013) disebutkan komponen-komponen yang ada dalam perona pipi antara lain:

1. *Anticaking agent*, merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam serbuk untuk mencegah mengempalnya produk sehingga mudah dicetak (Fahraint, 2013), contohnya zink stearat, magnesium stearat, dan kalsium karbonat. Kadar maksimum yaitu 10% dari bobot total sediaan
2. Peningkat volume (*bulking agent*), merupakan bahan yang digunakan untuk meningkatkan volume (Alifa, 2016), contohnya talk, serbuk selulosa, dan pati. Kadar maksimum hingga 100% dari bobot total sediaan
3. Pewarna (*colorant*), merupakan komponen paling penting sebab fungsi utamanya untuk memberikan rona warna merah di wajah terutama di bagian pipi (Alifa, 2016), contohnya bubuk mika. Kadar maksimum hingga 80% dari bobot total sediaan
4. Pengikat (*binding agent*), digunakan untuk meningkatkan tekanan bagi kompaknya sediaan (Fahraint, 2013) dan juga memberikan pelekatan pada kulit (Butler, 2000), contohnya paraffin cair, gom arab, dan PVP. Kadar maksimum sebesar 20% dari bobot total sediaan
5. Pengawet (*preservative*), digunakan untuk mencegah kerusakan pada produk yang disebabkan bakteri dan jamur sehingga produk bertahan lebih lama (Fahraint, 2013), contohnya asam benzoat, metil paraben, dan propil paraben. Kadar maksimum sebesar 1% dari bobot total sediaan
6. Pengharum (*fragrance*), digunakan untuk menambah bau harum pada sediaan. Kadar penambahan pengharum sebaiknya rendah dan memiliki bau harum yang tidak terlalu tajam (Butler, 2000). Kadar maksimum sebesar 1% dari bobot total sediaan.

7. Bahan tambahan (*additional ingredients*), contohnya humektan, vitamin, dan antioksidan. Kadar maksimum sebesar 5% dari bobot total sediaan

Formulasi sediaan dan proses pembuatan perona pipi mengacu pada Mitsui (1997) yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Formulasi Perona Pipi (Mitsui, 1997)**

No	Bahan	Fungsi	Persentase (%)
1	Talk	Pengisi	80,00
2	Kaolin	Adsorben	9,00
3	Zink miristat	Pengikat serbuk	5,00
4	Pigmen	Pewarna	3,00
5	Paraffin cair	Pengikat cair	3,00
6	Parfum	Pengharum	q.s
7	Pengawet	Antimikroba	q.s

### 2.3 Praformulasi

#### 1. Talk

Talk adalah magnesium silikat hidrat alam, kadang-kadang mengandung sedikit aluminium silikat

Pemerian : Serbuk hablur sangat halus, putih atau putih kelabu; berkilat, mudah melekat pada kulit dan bebas dari butiran

Kelarutan : Tidak larut hampir dalam semua pelarut

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup baik (DepkesRI, 2014)

Kegunaan : Sebagai peningkat volume dan pengisi yang memiliki sifat mudah menyebar dan kekuatan menutupi yang rendah (Anonim, 2013; Fahraint, 2013; Knowlton, 1993)

Konsentrasi : < 90-99% (Rowe, 2009)

## 2. Kaolin

Kaolin adalah aluminium silika hidrat alam, bebas dari sebagian besar cemaran dengan cara elutriasi dan dikeringkan; mengandung zat pendispersi yang sesuai

Pemerian : Serbuk putih, ringan; tidak mengandung butiran kasar; tidak atau hampir tidak berbau

Kelarutan : Praktis tidak larut dalam air dan dalam asam mineral

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup baik (DepKesRI, 2014)

Kegunaan : Adsorben, *suspending agent* (Rowe, 2009)

Konsentrasi : 4-20% (Making cosmetics, 2018)

## 3. Zink stearat

Pemerian : Serbuk halus, putih, tebal, dan memiliki bau khas yang samar

Kelarutan : Praktis tidak larut dalam etanol 95%, eter, air, dan pelarut beroksigen, larut dalam asam, benzene, dan pelarut aromatik lainnya

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup rapat di tempat yang sejuk dan kering (Rowe, 2009)

Kegunaan : *Anticaking agent*, yaitu bahan yang ditambahkan ke dalam serbuk untuk mencegah mengempalnya produk sehingga mudah dicetak (Anonim, 2013; Fahraint, 2013)

Konsentrasi : 5% (Butler, 2000)

## 4. Isopropil miristat

Isopropil miristat terdiri dari ester isopropil alkohol dan asam lemak tak jenuh berbobot molekul tinggi, terutama asam miristat, mengandung tidak kurang dari 90%  $C_{17}H_{34}O_2$  (DepkesRI, 2014)

Pemerian : Cairan bening, tidak berwarna, tidak berbau

Kelarutan : Larut dalam aseton, kloroform, etanol (95%), etil asetat, lemak, alkohol berlemak, minyak tetap, hidrokarbon cair, toluene, dan lilin. Dapat melarutkan lilin, lemak, dan lanolin. Praktis tidak larut dalam gliserin, glikol, dan air

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup kedap dan tidak tembus cahaya (Rowe, 2009)

Kegunaan : Sebagai bahan pengikat karena dapat menyatukan partikel serbuk dalam *compact powder* secara homogen, mudah menyebar dan memiliki kesan haus pada kulit (CIR, 2012)

Konsentrasi : 1-10% (Balsam, 1972; Knowlton, 1993; Bindharawati *et al*, 2016)

#### 5. Natrium Benzoat

Natrium benzoate mengandung tidak kurang dari 99% dan tidak lebih dari 100,5%  $C_7H_5NaO_2$ , dihitung terhadap zat anhidrat

Pemerian : Granul atau serbuk hablur, putih; tidak berbau atau praktis tidak berbau; stabil di udara

Kelarutan : Mudah larut dalam air, agak sukar larut dalam etanol dan lebih mudah larut dalam etanol 96%

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup baik (DepkesRI, 2014)

Kegunaan : Zat Pengawet; antimikroba

Konsentrasi : 0,1-0,5% (Rowe, 2009)

#### 6. Bubuk Mika

Mika alami ditambang dari pegmatit granit dan kemudian dilapisi dengan berbagai pigmen (mis. oksida besi, titanium dioksida) untuk memberi mereka warna spesifiknya

Pemerian : Serbuk, tidak berbau, mengkilap

Kelarutan : Tidak larut, tetapi mudah terdispersi dalam cairan

Penyimpanan : Simpan wadah tertutup rapat dan di tempat yang sejuk, berventilasi baik

Kegunaan : Pewarna (Making cosmetics, 2017)

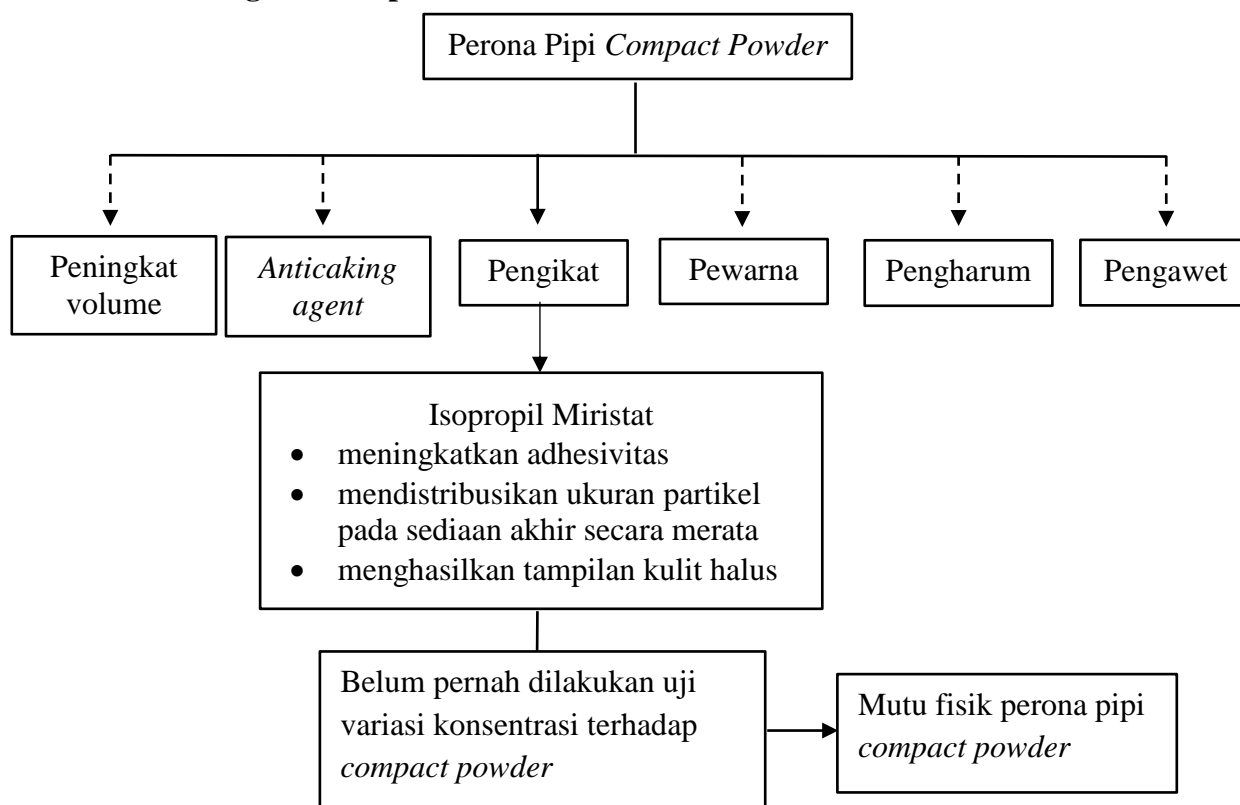
Konsentrasi : 2-10% (Elsner & Maibach, 2000)

#### 7. Pengharum (*fragrance*)

Pengharum merupakan unsur penting dalam sebagian besar produk kosmetik. Kadar penambahan pengharum sebaiknya rendah dan memiliki bau yang tidak terlalu tajam (Butler, 2000). Umumnya, produsen memilih pengharum dengan aroma berbagai macam bunga untuk ditambahkan pada produk kosmetik yang dibuat (Alfa, 2016). Kadar pengharum pada sediaan perona pipi berkisar 0,1-0,2% (Butler, 2000; Flick, 2001).



## 2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Konsep

## 2.4 Kerangka Teori

Perona pipi adalah kosmetik yang digunakan untuk memberikan kesan wajah yang terlihat segar. Perona pipi memiliki berbagai bentuk, namun sediaan perona pipi yang paling umum adalah bentuk *compact powder*. Beberapa komposisi yang terdapat dalam perona pipi *compact powder* adalah *anticaking agent*, peningkat volume, pewarna, pengikat, pengawet, pengharum, dan bahan tambahan lainnya. Komponen utama dalam formulasi perona pipi *compact* adalah pengikat. Jumlah pengikat dan jenis pengikat yang digunakan akan menghasilkan perona pipi dengan hasil yang berbeda. Karena pengikat sangat penting dalam menghasilkan produk jadi yang berkualitas, maka perlu berhati-hati dalam memilih bahan pengikat yang tepat dalam jumlah yang tepat untuk digunakan. Masalah seperti perona pipi menghasilkan tampilan seperti kaca (*glazing*) atau permukaan seperti lilin (*waxy*

*appearance*) karena terlalu keras, mudah retak karena terlalu lunak, warna yang dihasilkan, dan banyaknya warna yang dapat diusapkan dengan aplikator, semua hal tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah pengikat yang tidak tepat. Beberapa bahan yang baik digunakan untuk pembuatan *compact powder* adalah minyak mineral (*mineral oil*), golongan isopropil, minyak nabati trigliserida, dan turunan lanolin. Pada penelitian ini pengikat isopropil miristat dipilih karena sifatnya yang dapat meningkatkan adhesivitas. Selain itu, isopropil miristat dapat mendistribusikan ukuran partikel pada sediaan akhir secara merata dan menghasilkan tampilan kulit yang halus. Walaupun pengikat isopropil miristat sering ditemukan di komposisi bahan perona pipi, namun belum terdapat penelitian yang membahas tentang lebih lanjut tentang isopropil miristat sebagai pengikat di sediaan perona pipi sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana efektivitas pengikat isopropil miristat terhadap mutu fisik sediaan perona pipi. Pengujian mutu fisik adalah pengukuran dari setiap fisik sediaan yang penting bagi produk kosmetik, terutama organoleptis. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara formulasi yang mungkin dari produk rilis baru, atau bahkan dalam control kualitas setelah produk tersebut ada di pasaran. Uji mutu fisik perona pipi meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji kerapuhan, uji derajat halus serbuk, dan uji kadar air.

## **2.6 Hipotesa**

Hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu variasi konsentrasi isopropil miristat berpengaruh terhadap mutu fisik perona pipi *compact powder* pada uji kerapuhan.